

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DAN ANAK DALAM
MENCEGAH SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

(Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten
Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Isti Annura Hadistiani

21107030126

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Isti Annura Hadistiani
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030126
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Isti Annura Hadistiani
NIM. 21107030126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Isti Annura Hadistiani
NIM : 21107030126
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DAN ANAK DALAM MENCEGAH SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

(Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

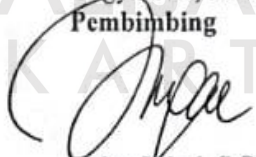
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 September 2025
Pembimbing


Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP :19730701 201101 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4884/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DAN ANAK DALAM MENCEGAH SEKS PRANIKAH PADA REMAJA (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTI ANNURA HADISTIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030126
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68d0be59db38c



Penguji I

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68cd24f8e5d999



Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68d0a6ea98fd8



Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68d240c94cefb

MOTTO

Q.S. Al-Insyirah (94:5)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Jangan pernah bergantung terlalu banyak kepada siapapun di dunia ini. Karena bahkan bayangan milikmu sendiri akan meninggalkanmu saat kamu berada di dalam kegelapan”

-Ibnu Taimiyah-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Mencegah Seks Pranikah pada Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membantu memberikan arahan akademik peneliti sejak semester pertama hingga skripsi ini diselesaikan.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si., yang telah membantu mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si., selaku Penguji I dan Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si., selaku Penguji II, yang telah membantu peneliti menyempurnakan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan arahan kepada peneliti terkait teori dan praktik selama peneliti berada di bangku perkuliahan.
7. Ucapan terima kasih yang paling dalam peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Aidi Rifa'i dan Ibu Euis Ekawati. Ayah, meskipun kita terpisah oleh dunia yang berbeda, engkau tetap hidup dalam setiap langkahku. Anon selalu bangga menjadi anakmu. Untuk Bundaku tersayang, terima kasih atas ketulusan yang tidak pernah menuntut balasan, atas doa yang bahkan lebih sering Bunda ucapkan untuk Anon daripada untuk dirimu sendiri. Bunda adalah alasan terbesar Anon bisa berdiri hingga sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bunda kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan yang tiada akhir.
8. Rasa terima kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga besar, khususnya Prasetia Eka Putra, Agnesia Dwi Rifa, Eva Rokhma Widyaningsih, dan Auliya Putri Rifani. Kehadiran kalian, doa, serta dukungan yang tak pernah putus, menjadi bagian penting yang menguatkan peneliti dalam melewati perjalanan panjang ini.
9. Untuk Apri Rizaludin, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menjadi sandaran dalam setiap pasang surut perjalanan ini. Kehadiranmu

tidak hanya menemani, tapi juga menguatkan, menjadi saksi dari proses jatuh dan bangun yang akhirnya membawa aku sampai di titik ini.

10. Untuk keluarga cemara, yaitu Rizal, Fayad, Sinta, Febri, dan Izla, kalian adalah rumah kedua yang membuat masa perkuliahan ini penuh warna. Terima kasih sudah menemani setiap tawa, pelukan di saat duka, dan semangat di kala penat. Bersama kalian, perjalanan ini tidak hanya menjadi perjuangan, tetapi juga menjadi kenangan yang akan selalu peneliti bawa sepanjang hidup.
11. Kepada Putri Khairatun Insani Rangkuti, Meli Aulia, dan Syakira Fitriana, terima kasih karena kalian selalu hadir dengan ketulusan yang sulit untuk digambarkan dengan kata-kata. Di antara penatnya perkuliahan dan riuhnya perjalanan hidup, kalian selalu menjadi tempat untuk pulang ketika dunia terasa terlalu bising. Bersama kalian, aku belajar bahwa sahabat sejati bukan hanya mereka yang hadir saat tawa, tetapi juga mereka yang tidak pernah pergi ketika air mata jatuh.
12. Kepada diri sendiri, terima kasih Anon, karena telah berani melangkah sejauh ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan sebuah skripsi, tetapi juga tentang belajar menghargai proses, dan memahami bahwa dirimu pantas untuk sampai di titik ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025
Peneliti,



Isti Annura Hadistiani
NIM. 21107030126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	10
G. Kerangka Pemikiran	26
H. Metodologi Penelitian	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	33
A. Profil Kalurahan Bangunjiwo.....	33
B. Kondisi Sosial Budaya di Desa Bangunjiwo.....	40
C. Kondisi Pergaulan Remaja dan Upaya Penanganannya.....	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Informan Penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	77
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101

B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
CURRICULUM VITAE	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	9
Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. KTD Tahun 2023	3
Gambar 2. KTD Tahun 2024	3
Gambar 3. Struktur Organisasi.....	35



ABSTRACT

Premarital sex among adolescents is a growing social phenomenon in the Special Region of Yogyakarta. According to the DIY Family Health Office, the highest number of unplanned pregnancies in 2023 to 2024 was in Bantul, and in 2023, Bangunjiwo Village had the highest number of unplanned pregnancies in Bantul with 46 cases. This study aims to analyse the interpersonal communication between mothers and children in preventing premarital sex among teenagers aged 15-19 years in Bangunjiwo Village, Kasihan District, Bantul Regency, DIY Province. The method used is qualitative. Data were collected through interviews with five parents and five teenagers, as well as through direct observation and documentation. The results of the study show that communication between parents and adolescents occurs naturally in various daily activities and also serves as a medium for instilling values such as religion, modesty, responsibility, and shaping adolescents' perceptions to protect themselves from premarital sex. This study concluded that communication between parents and children can foster awareness, openness, and mutual trust, enabling children to apply their parents' messages in their social lives.

Keywords : *Interpersonal Communication, Mother, Teenagers, Premarital Sex.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seks pranikah di kalangan remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang semakin meningkat di Indonesia. Di kalangan masyarakat, perilaku seks pranikah semakin umum terjadi dikarenakan adanya pergeseran norma dari yang baik menjadi buruk, terutama dalam hal seksualitas. Di kalangan remaja, seksualitas sudah menjadi hal yang normal dan tidak lagi menjadi hal yang tabu (Nihayah dkk., 2023).

Dilansir dari *detikhealth*, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dr Hasto Wardoyo, mengatakan bahwa hubungan seksual di kalangan remaja usia 15-19 tahun mengalami peningkatan. Sebanyak 59% wanita dan 74% pria di kelompok usia tersebut telah melakukan hubungan seksual (Kautsar, 2024).

Fenomena ini tidak hanya terjadi secara nasional, namun juga terjadi di beberapa provinsi di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilansir dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, provinsi ini sedang mengalami fenomena sosial berupa seks sebelum menikah atau seks pranikah. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 632 kasus pernikahan anak pada tahun 2022, 84% di antaranya disebabkan oleh kehamilan tidak diinginkan (Romadhon, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan Data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY yang

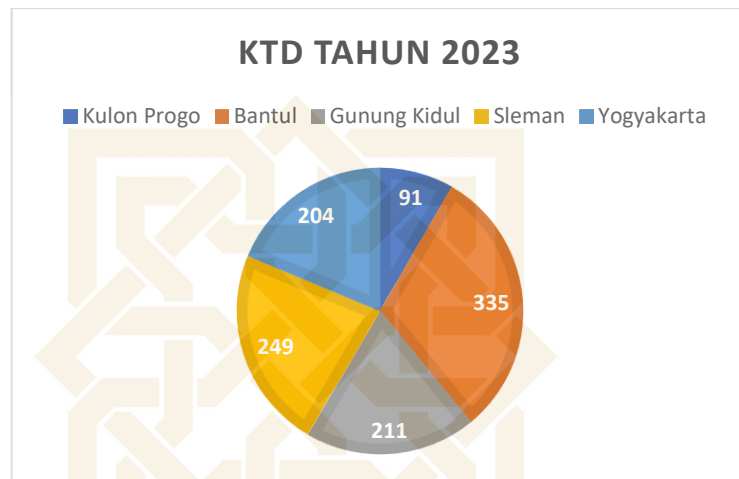
menunjukkan terdapat 632 permohonan dispensasi perkawinan pada tahun 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh kehamilan tidak diinginkan (KTD). Kepala DP3AP2 DIY, Erlina Hidayati, menyebutkan dari jumlah tersebut, sekitar 400 permohonan diajukan oleh anak berusia di bawah 18 tahun, dan sisanya diajukan oleh anak berusia di bawah 19 tahun. Menurut Erlina, 84% dari permohonan dispensasi pernikahan tersebut disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) (Ria, 2023). Data tersebut menunjukkan betapa seriusnya masalah kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehamilan yang tidak direncanakan merupakan salah satu konsekuensi serius dari perilaku seks pranikah.

Menurut lembar fakta dari PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, sebanyak 15% anak muda di Indonesia telah melakukan hubungan seksual, dan penelitian yang dilakukan oleh PSS PKBI DIY menunjukkan bahwa 12,1% siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan hubungan seksual (Hidayat & Nurhayati, 2020). Berdasarkan data tersebut, persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seksual di Indonesia dan persentase siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pernah melakukan hubungan seksual cukup tinggi.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Keluarga DIY, terdapat 1090 kasus kehamilan yang tidak diinginkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023. Terdapat 91 kasus KTD di Kabupaten Kulon Progo, 335 kasus KTD di Kabupaten Bantul, 211 kasus KTD di Kabupaten Gunung Kidul, 249 kasus KTD di Kabupaten Sleman, dan 204 kasus KTD di Kota Yogyakarta. Desa dengan kasus KTD remaja terbanyak adalah di Desa Bangunjiwo,

Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dengan jumlah kasus KTD remaja sebanyak 46 kasus (Kesgadiy, 2023).

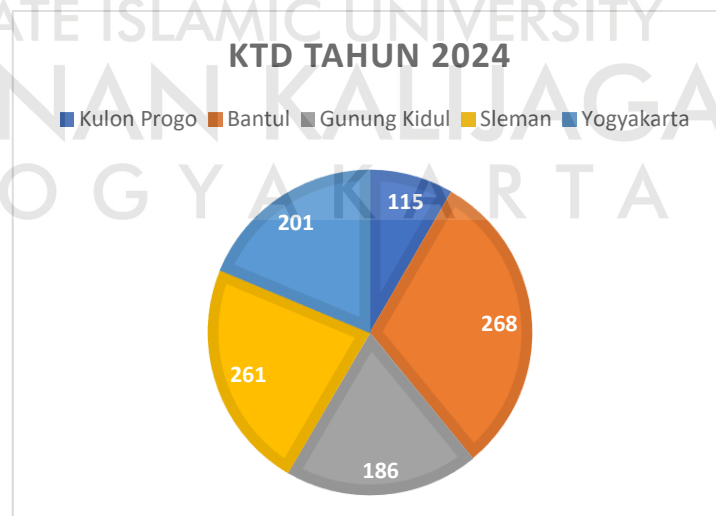
Gambar 1. KTD Tahun 2023



Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Keluarga DIY pada tahun 2024, kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) berjumlah 1031. Terdapat 115 kasus KTD di Kulon Progo, 268 kasus KTD di Bantul, 186 kasus KTD di Gunung Kidul, 261 kasus KTD di Sleman, dan 28 kasus KTD di Kota Yogyakarta (Kesgadiy, 2024).

Gambar 2. KTD Tahun 2024



Sumber : Olahan Peneliti

Dalam dua tahun terakhir, Bantul menjadi daerah di urutan pertama yang memiliki kasus KTD tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun pada tahun 2024 angka kasus KTD menurun dari 335 kasus KTD menjadi 268 kasus KTD, namun dengan adanya data tersebut tentu tetap menjadi kekhawatiran bagi ibu yang memiliki anak remaja. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk menyadarkan anak dan berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks yang tepat dan akurat untuk mencegah perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Safrida (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berperan penting dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan seks masih sangat minim, karena dianggap tabu dan tidak pantas diberikan kepada remaja. Akibatnya, banyak remaja yang mencari informasi terkait seks dari sumber lain, seperti teman sebaya dan internet, yang seringkali tidak akurat dan dapat mendorong perilaku seks pranikah.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfridus dkk., (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan sumber informasi seperti media, internet, telepon genggam, dan media lainnya mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja dan penting bagi pola pergaulan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya peran ibu sebagai orang tua dalam mencegah perilaku seksual remaja sebelum menikah.

Orang tua merupakan tempat belajar pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya

(Supriani & Ismaniar, 2022). Oleh karena itu, peran aktif ibu dalam memberikan pendidikan seks dan komunikasi interpersonal yang efektif dengan anak-anaknya, menjadi kunci penting dalam mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Ratih dkk., (2024), bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja, terutama dalam hal keterbukaan dan empati, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Semakin baik komunikasi interpersonal dengan orang tua, maka semakin rendah perilaku seksual di kalangan remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Saat ini terjadi perubahan dalam gaya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak saat ini lebih terbuka dan inklusif. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih demokratis dan partisipatif, orang tua cenderung lebih mendengarkan pandangan dan pendapat anak-anaknya. Tak hanya itu, orang tua pun memberikan ruang untuk berekspresi serta membuat anaknya ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Sedangkan dalam masyarakat tradisional, komunikasi antara orang tua dan anak lebih bersifat otoriter, di mana orang tua memiliki peran dominan dalam memberikan arahan dan intruksi pada anak-anaknya (Thoha et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Lufipah dkk., (2022) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak sangat penting

dalam membentuk kepribadian anak. Adanya keterbukaan dalam komunikasi dua arah dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku positif dan nilai-nilai baik. Komunikasi efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian dan keterbukaan anak. Nasihat maupun hukuman yang diberikan oleh ibu kepada anak harus dilakukan dengan bijaksana dan sabar, tanpa harus bersikap kasar atau menyakiti hati anak. Dengan demikian, maka pembentukan kepribadian anak dapat berjalan ke arah yang lebih positif.

Jika komunikasi interpersonal antara ibu dan anak berjalan dengan baik, anak akan merasa dihargai, tidak sendirian, disayangi dan diterima oleh ibu, sehingga anak dapat membuka diri kepada ibu. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal antara ibu dan anak berjalan kurang baik, maka anak akan merasa tidak dihargai, sendirian, tidak disayangi, dan tidak diterima oleh ibu sehingga menyebabkan anak tidak dapat terbuka dengan ibu.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2023) yang berjudul “Peran Komunikasi Antarpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks pada Remaja melalui Penggunaan Media Sosial di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua, sehingga anak merasa lebih nyaman dan lebih tenang ketika orang tua masuk ke dalam lingkungannya.

Saat ini, orang tua harus lebih intens dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak. Orang tua harus menjelaskan konsekuensi ketika anak

melakukan hubungan seks pranikah. Dengan penjelasan ini, diharapkan anak tidak melakukan aktivitas seksual yang tidak diinginkan seperti seks pranikah. Membicarakan hal ini tidak perlu menjadi hal yang tabu di dalam keluarga karena anak harus diberikan informasi yang tepat. Jika tidak, anak bisa saja mencari jawaban dari orang lain dan yang lebih menakutkan lagi jika informasi yang mereka dapatkan adalah informasi yang salah (Harianti & Mianna, 2016).

Menurut Harianti dan Mianna (2016), pendidikan seks bisa menjadi masalah atau tidak, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Pendidikan seks menjadi masalah ketika kita tidak bisa memilih dan menyeleksinya dengan baik. Sebaliknya, pendidikan seks tidak menjadi masalah ketika kita mendiskusikannya atau melakukan pembahasan tentang kajian pendidikan seks dengan benar. Pernyataan ini menggambarkan betapa kompleksnya pendidikan seks. Meskipun sulit, pendidikan seks dapat disosialisasikan sesuai dengan usia dan karakteristik anak.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, peneliti ingin menganalisis komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mencegah seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Desa Bangunjiwo merupakan desa dengan angka KTD terbanyak di Kabupaten Bantul pada tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mencegah seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mencegah seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan memperkaya kajian bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian komunikasi interpersonal serta dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu dan pembaca mengenai komunikasi interpersonal seperti apa yang dilakukan ibu dan anak dalam mencegah seks pranikah pada remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dengan tujuan agar tidak ditemukan kesamaan dalam penelitian.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan
1.	Adelia Syavitri, Anang Anas Azhar dan Fakhrur Rozi	Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengatasi Pernikahan Usia Dini di Nagori Lingga Kabupaten Simalungun	Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan. Volume 2 (4) tahun 2023. Link: https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/796/619	Terletak di objek penelitian, lokasi penelitian dan teori yang digunakan adalah teori akomodasi	Sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dan sama-sama menggunakan subjek orang tua
2.	Wulan Saumi Fajriah dan Nina Yuliana	Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak dalam Mencegah Pergaulan Bebas: Studi Kasus Link. Cimerak Kota Cilegon	Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial, Volume 2 (5) tahun 2023. Link: https://ejournal.warunayama.org/index.php/tri wikrama/article/view/1104/1049	Terletak dimetode penelitian yakni memakai metode penelitian kualitatif dengan studi kasus, dan lokasi penelitiannya berbeda	Sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal orang tua, sama-sama menggunakan objek tentang pergaulan bebas, dan sama-sama menggunakan subjek orang tua.
3.	Ayu Wardani, Achiriah, dan Syahrul Abidin	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Mencegah Pernikahan Dini di Dusun III Sindar Padang	Sibatik Journal “Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan” Volume 2 (4) tahun 2023. Link: https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/781/606	Terletak di lokasi penelitiannya berbeda, dan teori yang digunakan adalah teori dialektika relasional	Sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal orang tua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama menggunakan subjek orang tua

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Landasan teori ini disusun untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang akan diteliti dengan lebih baik berdasarkan apa yang telah dikemukakan dilatar belakang penelitian, peneliti akan melihat fenomena itu dengan perspektif komunikasi interpersonal.

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2016) komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan non-verbal antara dua orang atau lebih yang saling berhubungan. Sementara itu, Deddy Mulyana dalam Roem & Sarmiati (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menurut Liliweri (2017) komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi “diadik”, yaitu komunikasi antara dua orang yang berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, dan dengan demikian berkomunikasi melalui aktivitas yang menciptakan makna bersama.

Menurut Griffin (2011), komunikasi interpersonal merupakan proses yang saling berkelanjutan yang menggunakan pesan verbal dan nonverbal dengan orang lain untuk menciptakan dan mengubah gambaran di dalam pikiran kita. Pearce & Cronen percaya bahwa komunikasi merupakan proses di mana kita secara kolektif menciptakan peristiwa dan objek dunia sosial kita (Griffin, 2011).

Sedangkan menurut Guerrero, Andersen, & Afifi, komunikasi interpersonal melibatkan adanya pertukaran pesan secara verbal dan non-verbal antara beberapa orang, terlepas dari hubungan mereka. Knapp & Daly mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah proses di mana seseorang merangsang makna pesan verbal dan non-verbal yang telah ada di benak orang lain. Wiryanto menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Dan Hybels & Weaver II menjelaskan bahwa komunikasi antarpersonal terjadi ketika kita berinteraksi dengan orang lain (Liliweri, 2017).

Menurut DeVito dalam Liliweri (2017), komunikasi interpersonal merupakan:

- a. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.
- b. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) individu seperti para mitra, pebisnis, dokter dengan pasien, dan sebagainya, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, sehingga terjadi komunikasi interpersonal yang mempengaruhi individu lain dengan cara yang berbeda-beda.
- c. Interaksi verbal dan non-verbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung, dimana masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya hubungan antara ayah dan anak, antara dua orang yang

sedang bercinta, antara dua orang teman dekat, atau komunikasi dalam kelompok kecil seperti keluarga.

Dalam Gandasari dkk., (2022), Effendy mengklasifikasikan komunikasi interpersonal menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang, yaitu seorang pengirim dan penerima pesan. Karena perilaku komunikasi ini terjadi antara dua orang, maka dialog yang terjadi bersifat intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan tersebut.

b. Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang para pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan. Misalnya, jika (A) adalah komunikator (A), pertamanya akan menyampaikan pesan kepada komunikan (B), kemudian jika dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan (C), juga secara dialogis.

Dari fenomena yang diamati oleh peneliti, hubungan interpersonal antara ibu dan anak tidak hanya mencakup komunikasi interpersonal, tetapi juga pada pendekatan yang dilakukan ibu terhadap remaja dan jenis komunikasi yang digunakan. Pendekatan ini akan memenuhi tujuan dari komunikasi interpersonal.

Tujuan dari komunikasi interpersonal menurut Liliweri (2017) adalah pertama, untuk dimengerti oleh orang lain, artinya saya ingin orang lain menerima pikiran, pendapat, perasaan, dan tindakan saya. Kedua, saya harus menjadikan identitas saya sebagai sarana untuk memahami orang lain sehingga mereka dapat memahami identitas dan diri saya. Ketiga, diterima orang lain, yang berarti jika kita ingin orang lain menerima kita, kita juga harus memberi dan menerima mereka. Keempat, kita dapat melakukan sesuatu bersama-sama, yaitu bagaimana saya dan orang lain dapat mencapai sesuatu bersama-sama.

Komunikasi antar personal pastinya memiliki karakteristik. Karakteristik dalam konteks komunikasi antar personal menurut Barnlund dalam buku Mukarom (2020:70) antara lain:

- a. Bersifat spontan.
- b. Tidak berstruktur.
- c. Kebetulan.
- d. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan.
- e. Identitas keanggotaan tidak jelas.
- f. Terjadi sambil lalu.

Menurut DeVito dalam Nugraha & Rachmatuloh (2022), komunikasi yang efektif meliputi hal-hal berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan kesediaan untuk merespon secara positif terhadap informasi yang diterima dalam hubungan interpersonal. Hal ini

mencakup tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator yang efektif harus tersedia bagi orang yang diajak berkomunikasi atau komunikannya. Kedua, harus ada kesediaan dari pihak komunikator untuk menanggapi dengan tulus dalam rangka perbaikan diri karena orang yang diam atau tidak peduli bukanlah komunikator yang baik. Ketiga, terkait dengan kepemilikan perasaan dan pertimbangan dimana komunikator menganggap bahwa perasaan dan pertimbangan yang dikomunikasikan adalah miliknya dan dia bertanggung jawab atas hal tersebut.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang mereka dan melalui mata mereka. Hal ini berbeda dengan simpati yang berarti merasakan perasaan orang lain.

c. Dukungan

Situasi yang terbuka mendukung komunikasi yang efektif. Hubungan interpersonal yang efektif ditandai dengan sikap saling mendukung.

d. Rasa Positif

Seseorang harus memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, mendorong partisipasi aktif dari orang lain, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.

2. *Coordinator Management of Meaning*

Coordinator Management of Meaning Theory atau teori manajemen makna terkoordinasi dipopulerkan oleh W. Barnett Pearce & Vernon Cronen. Menurut Griffin (2011), W. Barnett Pearce & Vernon Cronen percaya bahwa komunikasi merupakan proses dimana kita secara kolektif menciptakan peristiwa dan objek dari dunia sosial kita. Dan teori mereka yaitu *Coordinated Management of Meaning* atau teori manajemen makna terkoordinasi dimulai dengan pernyataan bahwa orang-orang dalam percakapan bersama-sama membangun realitas sosial mereka sendiri dan secara bersamaan dibentuk oleh dunia yang mereka ciptakan.

Teori W. Barnett Pearce & Vernon Cronen, yang disebut *Coordinated Management of Meaning (CMM)*, dimulai dengan pernyataan bahwa orang-orang dalam percakapan secara bersama-sama membangun realitas sosial mereka sendiri dan secara bersamaan dibentuk oleh dunia yang mereka ciptakan. Itulah mengapa Pearce dan Cronen fokus pada apa yang kita lakukan satu sama lain dan apa yang kita buat bersama saat berinteraksi (Griffin, 2011).

W. Barnett Pearce & Vernon Cronen menjelaskan dalam buku Griffin dkk., (2019) bahwa CMM menggunakan istilah cerita untuk merujuk pada banyak hal yang kita katakan saat berbicara dengan orang lain tentang dunia sosial kita atau diri kita sendiri, orang lain, hubungan, organisasi, atau komunitas yang lebih besar. Mereka mengklaim bahwa komunikasi adalah proses dua sisi dari cerita yang diceritakan dan cerita yang dijalani. Cerita

yang diceritakan adalah kisah yang kita ceritakan kepada diri kita sendiri dan orang lain untuk memahami dunia di sekitar kita dan tempat kita di dalamnya, CMM menyebut proses ini sebagai koherensi, yaitu pembuatan dan pengelolaan makna. Cerita yang dijalani adalah pola interaksi yang terus berlangsung yang kita lakukan saat kita berusaha untuk menyelaraskan hidup kita dengan orang lain di sekitar kita, CMM menyebut upaya ini sebagai koordinasi tindakan kita bersama. Dan oleh sebab itulah mengapa W. Barnett Pearce & Vernon Cronen memberi label teori mereka sebagai manajemen makna terkoordinasi atau *Coordinated Management of Meaning*.

W. Barnett Pearce & Vernon Cronen mengembangkan teori *Coordinated Management of Meaning (CMM)* untuk menjelaskan bagaimana orang berkomunikasi berdasarkan aturan. Aturan ini membantu melancarkan komunikasi dan menafsirkan apa yang dikomunikasikan orang lain. CMM menunjukkan bagaimana makna bersama diciptakan dalam percakapan (West & Turner, 2016).

West & Turner (2016) memberikan kesimpulan mengenai *Coordinated Management of Meaning* bahwa dalam sebuah percakapan, kita bersama-sama menciptakan makna melalui pesan yang dikirim dan diterima. Saat membangun dunia sosial, kita menggunakan aturan untuk membantu membentuk dan mengkoordinasikan makna tersebut. Artinya, aturan-aturan ini membantu komunikasi kita dengan orang lain. Teori ini berfokus pada bagaimana individu berhubungan dengan masyarakatnya. Melalui struktur

hierarkis, kita dapat mengatur makna dari banyak pesan yang kita terima setiap hari.

Menurut Mukarom (2020), teori ini merupakan proses interaksi melalui pengiriman dan penerimaan pesan dan berusaha untuk menggunakan berbagai acuan untuk mengkonstruksi dan mengkoordinasikan makna. Terdapat tiga poin dalam teori ini, yaitu:

- a. Manusia hidup dalam komunikasi.
- b. Manusia saling menciptakan realitas sosial.
- c. Transaksi informasi tergantung kepada makna pribadi dan interpersonal.

Griffin (2011) mengambil contoh dari litografi karya M. C. Escher karena menggambarkan inti dari teori CMM. Karya ini terdiri dari tiga pita spiral yang membentuk dua kepala orang, menyatukan mereka secara bersamaan. Dan Griffin melihat terdapat tiga kesamaan antara karya tersebut dengan teori CMM. Berikut adalah tiga poinnya:

- a. Komunikasi Sebagai Proses Sosial Utama di Kehidupan Manusia

Dalam karya seninya, Escher menempatkan komunikasi antarindividu sebagai inti dari kehidupan sosial manusia. Hal ini sejalan dengan teori CMM, yang menyatakan bahwa pengalaman orang-orang yang bercakap-cakap merupakan proses sosial paling mendasar dalam kehidupan manusia. Barnett Pearce menekankan bahwa pandangan ini bertentangan dengan persepsi umum bahwa komunikasi hanyalah alat netral untuk menyampaikan pikiran menarik hanya ketika gagal atau

menjadi masalah. Dia menafsirkan pita dalam gambar Escher sebagai simbol pola komunikasi yang secara aktif membentuk identitas dan hubungan antarindividu. Dengan kata lain, isi percakapan mereka memengaruhi mereka, terlepas dari topik yang dibahas.

b. Cara berkomunikasi

Terlepas dari isi percakapan mereka, tokoh-tokoh dalam litografi tetap terhubung satu sama lain. Hal ini mencerminkan keyakinan Pearce bahwa cara orang berkomunikasi seringkali lebih penting daripada apa yang mereka katakan. Suasana hati dan gaya bicara memainkan peran penting dalam membentuk dunia sosial. Pearce mencatat bahwa wajah-wajah dalam gambar "*Bond of Union*" terbentuk dari gulungan pita spiral dan tidak memiliki substansi. Jika pita tersebut diluruskan atau dibentuk menjadi pola yang berbeda, bahan dasarnya tetap ada, tetapi wajah-wajah tersebut akan menghilang. Gambar ini berfungsi sebagai model bagaimana proses komunikasi membentuk peristiwa dan objek dalam dunia sosial, bukan karena isinya, tetapi karena bentuknya.

c. Refleksi atas interaksi

Dalam *Unity Bond*, sebuah pita tak berujung berputar dan membentuk ulang dua figur yang sedang bercakap-cakap. Jika mereka berada dalam konflik, masing-masing harus bertanya pada diri sendiri: Jika aku menang dalam perdebatan ini, siapa yang akan aku menjadi? Pearce menyatakan bahwa hal yang sama berlaku dalam kehidupan nyata. Komunikasi kita akan terus mempengaruhi kita melalui refleksinya.

Dunia sosial yang kita ciptakan melalui komunikasi adalah dunia yang kita huni. Pearce menyimpulkan: “Ketika kita berkomunikasi, kita tidak hanya berbicara tentang dunia; kita sebenarnya sedang menciptakan sebuah alam semesta sosial.” Seperti figur-figur dalam lithografi, kita pun harus hidup dalam dunia sosial yang kita ciptakan. Baik kita suka atau tidak, komunikasi kita akan terus berdampak setelahnya.

3. Seks Pranikah

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 dalam Basri dkk., (2022) perilaku seks pranikah didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang dilakukan di luar pernikahan yang sah secara hukum dan agama.

Amrillah dalam Hapsari (2019) menjelaskan bahwa masa remaja seringkali menjadi masa eksplorasi seksual dimana individu terlibat dalam perilaku seksual yang dimotivasi oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis.

Begitupun menurut Simkin dalam buku Hapsari (2019) mendefinisikan perilaku seksual sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Beberapa perilaku seksual remaja menyebabkan banyak timbulnya permasalahan seperti terjadinya kehamilan dan aborsi.

Simanjuntak menjelaskan dalam buku Noor dkk., (2020) bahwa perilaku seks pranikah adalah segala macam tindakan seperti bergandengan tangan, berciuman sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Soetjiningsih menjelaskan definisi perilaku seks pranikah remaja dalam buku Noor dkk., (2020) merupakan segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah. Bentuk-bentuk perilaku seksual umumnya bertahap, dimulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan hubungan seksual (Noor dkk., 2020).

Perilaku seksual remaja menurut Sarwono dalam Susanti dkk., (2021) sering kali diawali dengan rasa ketertarikan pada lawan jenis, yang kemudian berkembang menjadi aktivitas seksual seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Perilaku ini diawali dengan adanya objek yang menarik perhatian, baik berupa orang lain, imajinasi, ataupun dari diri sendiri (Susanti dkk., 2021).

Menurut Maramis dalam buku Hapsari (2019) pemenuhan libido seksual pada masa remaja sudah mulai bermacam-macam, antara lain dengan fantasi (membaca majalah porno, menonton film porno, melakukan telepon dan sms bernada sensual), *nocturnal sex dreams* atau mimpi erotik, *pollutio* atau mimpi basah, hingga masturbasi. Tak jarang pula remaja yang telah mulai melakukan *kissing* atau berciuman, *necking* atau mencium leher, *petting* atau eksplorasi tubuh pasangan, bahkan berbagai macam posisi

intercourse atau berhubungan seksual, sekalipun masih jarang. Berbagai cara *sexual outlet* pada remaja ini umumnya dilakukan tanpa diketahui orang tua atau keluarga dekatnya karena masih adanya perasaan malu dan bersalah yang dirasakan remaja (Hapsari, 2019).

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja menurut Azwar dan Sarwono dalam buku Basri dkk., (2022) yaitu:

a. Pengetahuan dan Media Massa

Pada umumnya remaja mengetahui masalah seksual secara lengkap bukan dari guru dan orang tua, namun remaja mendapatkan informasi mengenai seksual dari media massa.

b. Kebudayaan

Orang tua masih menganggap bahwa pembicaraan mengenai seks merupakan hal yang tabu. Norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, remaja yang tidak dapat menahan diri dan tidak terinformasikan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kecenderungan untuk melanggar.

c. Pengalaman Pribadi

Adanya penangguhan usia perkawinan baik secara hukum undang-undang mengenai usia menikah sekurang-kurangnya 16 tahun pada wanita serta 19 tahun pada pria, ataupun akibat norma sosial.

d. Emosi dari Dalam Diri Individu

Adanya perubahan sehingga meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu.

Sedangkan menurut Sarwono dalam Susanti dkk., (2021) beberapa yang menjadi faktor masalah seks pranikah pada remaja adalah:

a. Meningkatnya Libido Seksual

Peningkatan libido atau perubahan hormon pada remaja dapat menyebabkan peningkatan hasrat seksual. Libido yang meningkat ini kemudian perlu disalurkan melalui perilaku seksual tertentu.

b. Penundaan Usia Perkawinan

Penundaan usia perkawinan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peraturan perundang-undangan yang menentukan batasan usia menikah, serta ekspektasi sosial yang meningkat untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan perkawinan, seperti membangun karir, menyelesaikan pendidikan, dan mempersiapkan diri secara mental.

c. Tabu-Larangan

Meskipun usia pernikahan telah ditunda, larangan agama terhadap seks pranikah masih berlaku dan bahkan meluas ke perilaku lain seperti berciuman dan masturbasi. Namun, beberapa remaja tidak dapat menahan diri dari perilaku tersebut. Orang tua sering menganggap diskusi terbuka tentang seks sebagai hal yang tabu karena kurangnya

pengetahuan atau sikap yang kurang tepat dalam menghadapi topik tersebut. Akibatnya, orang tua cenderung menjaga jarak dengan anak-anak mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan seks, yang meningkatkan kemungkinan perilaku seksual yang tidak diinginkan pada remaja.

d. Kurangnya Informasi Tentang Seks

Penggunaan teknologi canggih seperti media massa dapat memperluas penyebaran informasi dan rangsangan seksual, sehingga meningkatkan risiko pelanggaran norma seksual. Media seperti internet, telepon genggam, VCD, dan video kaset dapat menjadi sumber informasi yang tidak tepat tentang seksualitas bagi remaja. Jika remaja tidak menerima informasi yang akurat dan tepat tentang seksualitas dari orang tua mereka, maka mereka mungkin akan mencari informasi dari sumber-sumber lain yang tidak dapat dipercaya, seperti media massa. Hal ini dapat memicu rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat atau dengar di media massa.

e. Pergaulan yang semakin bebas

Pergaulan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat menjadi semakin bebas dan terbuka karena perempuan telah semakin sejajar dengan laki-laki dalam hal peran dan pendidikan. Hal ini memungkinkan perempuan dan laki-laki untuk berinteraksi lebih luas dan bebas dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman seksual di kalangan remaja sering kali terjadi dalam konteks hubungan berpacaran, karena hubungan ini dapat meningkatkan kemungkinan aktivitas seksual (Noor dkk., 2020). Menurut Appulembang dalam Noor dkk., (2020), hasil survei nasional menunjukkan bahwa alasan yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks adalah:

- a. Pasangan laki-laki atau perempuan mendesak.
- b. Beranggapan bahwa dirinya sudah siap.
- c. Mereka ingin dicintai.
- d. Mereka tidak ingin diolok-olok karena masih perjaka/perawan.

Remaja yang aktif secara seksual sebelum menikah berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk aborsi atau pernikahan dini, yang dapat memengaruhi masa depan remaja, janin yang dikandung, dan keluarganya (Hapsari, 2019).

Noor dkk., (2020) menyebutkan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari seks pranikah pada remaja yaitu:

- a. Dampak Psikologis

Terdiri dari rasa bersalah, rendah diri, depresi, kemarahan, ketakutan dan merasa berdosa.

b. Dampak Fisik

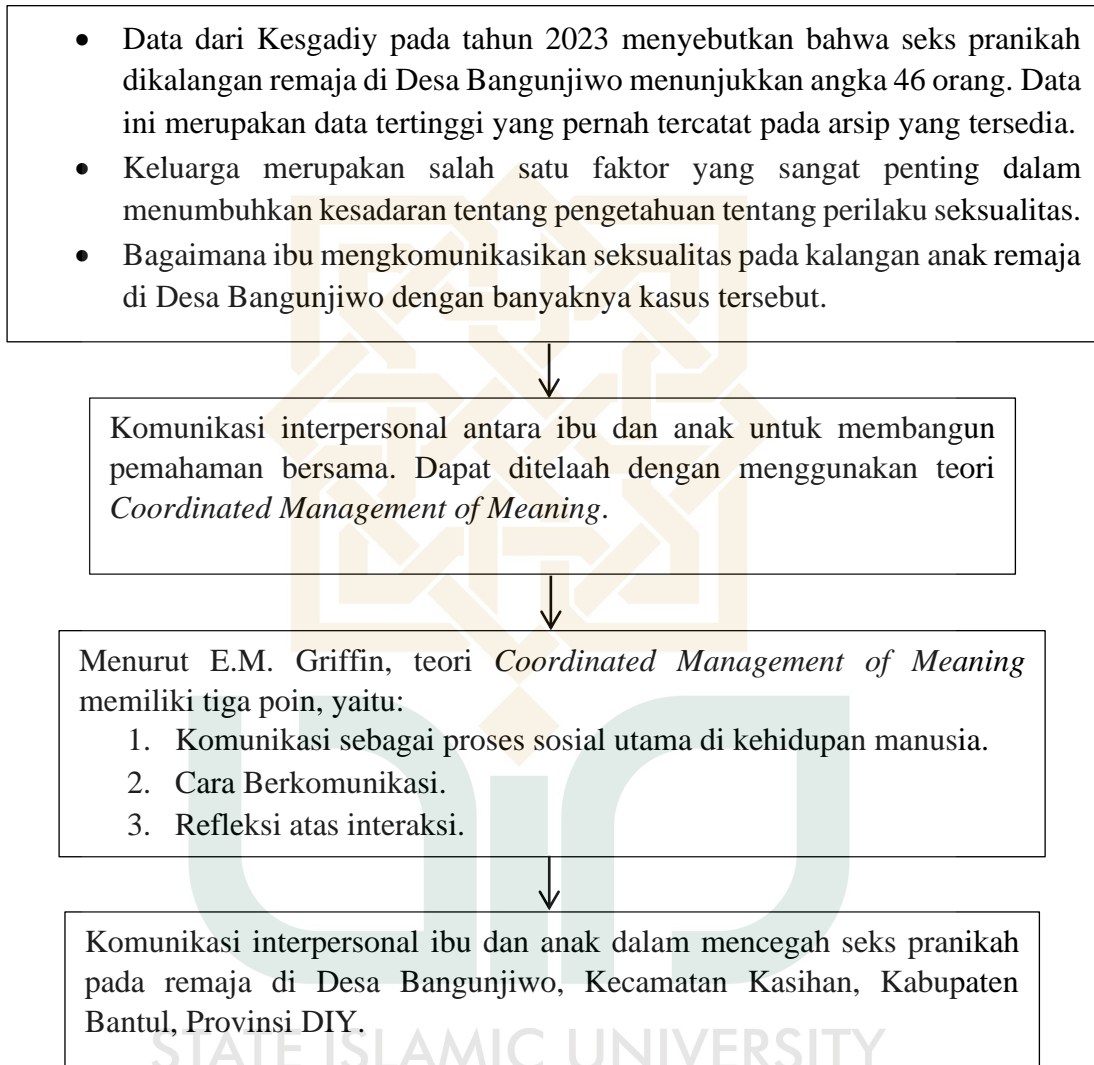
Terdiri dari kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga aborsi, infeksi penyakit menular (IMS) seperti *syphilis*, *ghonorrhoe*, herpes, dan HIV/AIDS.

c. Dampak Sosial

Dikucilkan oleh lingkungan sosial, menanggung aib dan rasa malu sehingga putus sekolah, perubahan peran dalam keibuan dan keengganannya untuk mengubah peran sebagai ibu, munculnya tekanan dari masyarakat yang mengkritik.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Abubakar, 2021).

Sedangkan Mulyana menjelaskan penelitian kualitatif dalam buku Fiantika dkk., (2022) sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika dkk., 2022).

Metode penelitian deskriptif menurut Hidayat Syah dalam (Samsu, 2021), merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif memfokuskan pada pemahaman yang mendalam suatu masalah serta lebih menekankan pada kualitas mengenai gambaran yang jelas (Siregar dkk., 2022).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Basrowi & Suwandi dalam Murdiyanto (2020) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi. Dilansir dari *deepublish*, Idrus menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Pujiati, 2024).

Subjek penelitian disebut partisipan, karena mereka benar-benar aktif memberikan informasi kepada peneliti. Informasi itulah data utamanya jadi bukan hasil kuesioner (Fiantika dkk., 2022).

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani dkk., 2020). Purposive sampling yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki kriteria seperti memilih informan yakni ibu yang memiliki anak remaja usia 15-19 tahun dan anak remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono dalam Pujiati (2024) merupakan tujuan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel mengenai variabel tertentu.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ibu dan anak dalam mencegah seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggali informasi dan mengumpulkan informasi

melalui informan yang dianggap sesuai dengan kriteria (Murdiyanto, 2020).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku maupun literatur pendukung lainnya (Murdiyanto, 2020).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Murdiyanto, 2020).

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka diperlukan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara menurut Lincoln & Guba dalam buku Abubakar (2021) merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini umumnya dipilih oleh peneliti karena memiliki daftar pertanyaan yang konsisten, namun memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman atau sudut pandangnya (Agustini et al., 2023).

b. Observasi

Menurut Abubakar (2021), observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuwan memperoleh data langsung dari kenyataan yang diamati.

c. Dokumentasi

Menurut Fiantika dkk., (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk visual, seperti foto, video, atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam Soehadha (2018) adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan sebelumnya dipilah sedemikian rupa sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Dalam tahap ini penafsiran atau interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini juga akan menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi dari kerangka teoritis yang ada.

6. Metode Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011).

Sedangkan menurut Denkin dalam Susanto dkk., (2023) mendefinisikan bahwa triangulasi adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada (Abubakar, 2021).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ibu dan anak dalam konteks mencegah seks pranikah pada remaja di Desa Bangunjiwo, dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, kesopanan, dan tanggung jawab seperti menjaga batasan dengan lawan jenis, tidur terpisah dengan lawan jenis, berperilaku sopan dan bertutur kata sopan, berpakaian sopan, menjaga batasan dalam pergaulan agar tidak terjerumus pada hal-hal tidak baik, serta dapat bertanggung jawab atas dirinya dan setiap pilihannya.

Cara berkomunikasi pada penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan seperti, melalui nasehat langsung, menempatkan diri sebagai teman, menganalogikan sesuatu, dan pendekatan sebab akibat. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara, melihat momen yang tepat saat akan menyampaikan pesan, berbicara dengan pelan-pelan dan dengan lembut, tidak marah-marah, sesekali menyelipkan candaan, dan tidak mengintimidasi.

Refleksi atas interaksi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa anak cenderung mendengarkan dan patuh karena mereka memahami bahwa setiap pesan dan nasihat ibu, memiliki alasan yang jelas. Saat muncul perbedaan pendapat, ibu memilih untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian mendiskusikan bersama guna mencari solusi terbaik. Adanya komunikasi antara ibu dan anak remaja, dapat menumbuhkan kesadaran, keterbukaan, dan

rasa saling percaya sehingga anak menerapkan pesan-pesan ibu dalam kehidupan sosialnya dan menjauhi seks pranikah

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengamatan secara langsung dengan waktu yang lebih lama agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, serta mendapatkan pola komunikasi yang lebih bagus lagi. Selain itu, disarankan untuk menyertakan sudut pandang ayah juga selain sudut pandang ibu agar mendapatkan gambaran yang lebih luas dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Pertama). Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Alfridus, V., Ratu, J. M., Werawan, P., Ruliati, L. P., & Manurung, I. F. E. (2022). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 493. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3679>
- Bangunjiwo, K. (2014). *Sejarah Desa*. Kalurahan Bangunjiwo. <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/57>
- Bangunjiwo, K. (2022). *Struktur Organisasi PPID Kalurahan Bangunjiwo*. Kalurahan Bangunjiwo. <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/3304>
- Basri, B., Tambuala, F., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja* (Pertama). CV. Media Sains Indonesia.
- DeVito, J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Fajriah, W. S., & Yuliana, N. (2023). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pergaulan Bebas: Studi Kasus Di Link. Cimerak Kota Cilegon. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(5). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/110>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama, Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Gandasari, D., Muslimah, T., Pramono, F., Nilamsari, N., Iskandar, A. M., Wiyati, E. K., Aminah, R. S., Nahuway, L., & Sudarmanto, E. (2022). Pengantar Komunikasi Antarmanusia. In *Yayasan Kita Menulis* (pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Griffin, E. (2011). *A First Look at Communication Theory* (keenam).
- Griffin, Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A First Look at Communication Theory* (Tenth). Mc Graw Hill Education.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Harianti, R., & Mianna, R. (2016). *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Transmedika.
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah pada Remaja di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Kalurahan Bangunjiwo. (2022). *Budaya Gotong Royong*. Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/3428-Budaya-Gotong-Royong?utm_source
- Kautsar, A. (2024). *BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah*. Detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>
- Kesgadiy. (2023). *Persalinan Remaja Dalam Wilayah dan KTD Bulan Januari s/d Desember Tahun 2023 Denominator Data Riil*. Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga. <https://kesgadiy.web.id/lihat-data>
- Kesgadiy. (2024). *Persalinan Remaja Dalam Wilayah dan KTD Bulan Januari s/d Desember Tahun 2024 Denominator Data Riil*. Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga. <https://kesgadiy.web.id/lihat-data>
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media.
- Lufipah, H., Pamungkas, B., Haikal, mulki pasha, Siregar, trismalia putri, & Pingga, prudensia ira. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak. *Kampret Journal*, 1(2), 30. <https://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/11/9>
- Maulida, D., & Safrida. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16055>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi* (Pertama). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://md.uinsgd.ac.id>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Pertama). Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nihayah, N. S., Yulingga, S. D., & Putri, R. D. (2023). Fenomena Seks Pranikah pada Masa Remaja. *Flourishing Journal*, 2(12), 741. <https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750>

- Noor, M. S., Husaini, Puteri, A. O., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Laily, N., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rahman, F., Setiawan, M. I., Anggraini, L., Hadianor, & Fatimah, H. (2020). *Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja* (pertama). CV. Mine.
- Nugraha, D. A., & Rachmatuloh, A. D. N. (2022). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ibu Tunggal di Bandung). *Dialog, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Studi Media*, 7(1).
<http://journal.unla.ac.id/index.php/dialog/article/view/2050>
- Pamungkas, T. A., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Karakter Patriotisme Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 392–403.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1193>
- Pujiati. (2024). *Inilah Perbedaan Subjek dan Objek Penelitian*. Deepublish.
- Raharjo, M. (2024a). *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*.
<https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/5168-Data-Profil-Kelurahan-Bangunjiwo-Tahun-2024>
- Raharjo, M. (2024b). *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*.
- Ratih, R. H., Yusmahanani, & Nurmaliza. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua -Remaja (Keterbukaan Dan Empati) Terhadap Prilaku Sek Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(1), 41.
<https://doi.org/10.30602/jkk.v10i1.1284>
- Ria, S. Y. (2023). *Duh, 84% Pernikahan Dini di DIY karena Kehamilan yang Tak Diinginkan*. *Harian Jogja*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/06/19/510/1139172/duh-84-pernikahan-dini-di-diy-karena-kehamilan-yang-tak-diinginkan>
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL* (1st ed.). CV. IRDH.
- Romadhon, H. C. (2023). *Prosedur Penyerahan Anak/Balita di Dinas Sosial DIY*. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.
<https://dinsos.jogjaprovo.go.id/prosedur-penyerahan-anak-bayi-balita-di-dinas-sosial-diy/>
- Rukmini, A., Indrayana, M., & Widyaningsih, Y. E. (2019). Sentra Wisata Kajigelem Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bangunjiwo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 702–712.
<https://doi.org/10.18196/ppm.23.409>
- Samsu. (2021). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development. In Rusmini (Ed.), *Jambi: Pusaka*. Pusaka Jambi.
https://www.researchgate.net/publication/343162238_Metode_Penelitian_Te

ori_Aplikasi_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_Mixed_Methods_serta_Resea
rch_and_Development

- Setyawati, A. P., & Aulia, S. S. (2023a). Strategi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Peningkatan Variasi Sumber Belajar di Desa Bangunjiwo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 241.
- Setyawati, A. P., & Aulia, S. S. (2023b). Strategi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Peningkatan Variasi Sumber Belajar di Desa Budaya Bangunjiwo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 236. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.49790>
- Silalahi, P. W. (2022). *Pemanfaatan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan (Penelitian di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)* [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD)]. [http://repo.apmd.ac.id/1977/1/18520205PRISILIA WIDY SILALAHIOk.pdf](http://repo.apmd.ac.id/1977/1/18520205PRISILIA%20WIDY%20SILALAHIOk.pdf)
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Soehadha, M. (2018). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugianto, B. (2023). *Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks pada Remaja Melalui Penggunaan Teknologi Digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember* [Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/27189/1/fix>. BOBI SUGIANTO - D20181116 %281%29 watermak.pdf
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Supriani, R. A., & Ismaniar. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335>
- Susanti, D., Erwani, Ponda, A., & Adnani, Q. E. (2021). *Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Minangkabau Melalui Peran Orang Tua*. CV. Penulis Cerdas Indonesia.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 55–56. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60/35>

- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 417. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>
- Wardani, A., Achiriah, & Abidin, S. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Dusun Iii Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1236. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.781>
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul. (2020). Kajian Kesenian Tradisional Langen Mandrawanara di Kecamatan (Kapanewon) Kasihan. In *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul*. <https://kebudayaanbantul.bantulkab.go.id/public/assets/file/27122021154834138.pdf>
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul. (2024). *Tradisi Wiwitan, Bentuk Syukur Petani Bangunjiwo Atas Hasil Panen Melimpah*. Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul. https://bantulkab.go.id/berita/detail/6649/tradisi-wiwitan--bentuk-syukur-petani-bangunjiwo-atas-hasil-panen-melimpah.html?utm_source
- West, R., & Turner, L. (2016). *Introducing Communication Theory Analysis Application* (Keempat). McGraw-Hill Higher Education.